



Program Motivasi dan Kepemimpinan Budi Luhur dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Prestasi Pada Organisasi PSHT Ranting Mijen Semarang

Rumaji

Program Studi Manajemen, Universitas YPPI Rembang Jawa Tengah
wjrrumaji@gmail.com

Article History:

Received: 22-04-2024

Revised: 29-04-2024

Accepted: 30-04-2024

Keywords: Motivasi; Kepemimpinan Budi Luhur; PSHT Mijen

Abstract: Organisasi akan terus berubah bersama dengan perubahan lingkungan di mana organisasi beroperasi. Dalam lingkup organisasi masa seperti halnya Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam mencapai tujuan organisasi yang mengembangkan sinergitas, prestasi dan keteladanan perilaku budi luhur tersebut maka diperlukan upaya peningkatan eksistensi para anggotanya melalui program-program kerja yang akan mampu menumbuhkan Self Motivation. Program tersebut dinamakan Kepemimpinan Budi Luhur. Program ini sangat tepat diterapkan di PSHT dimana para anggotanya yang didominasi oleh usia muda (biasa disebut Milleanials). Menggunakan metode studi kasus pada PSHT Ranting Mijen-Kota Semarang-Jawa Tengah melalui tinjauan literatur dan bukti empiris untuk membuktikan bahwa program Kepemimpinan Budi Luhur akan mampu memberikan implikasi positif dan akan berdampak pada peningkatan prestasi anggota dan sekaligus secara dinamis pada kinerja organisasi.

© 2024 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Pencak Silat berkembang terpadu dalam kehidupan dan budaya rakyat dan merupakan bagian adat istiadat tradisional suku bangsa Indonesia. Di beberapa daerah pencak Silat masih memegang peranan penting dalam kegiatan upacara-upacara adat dan dijaga kelestariannya melalui sesepuh-sesepuh masyarakat setempat. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) disamping ikut serta mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah juga mengajarkan bela diri Pencak Silat, di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur olah raga, dan seni bela diri serta merupakan seni budaya bangsa Indonesia yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Untuk mewujudkan tujuan itu Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) meletakkan dasar-dasar ajaran yang dikemas sedemikian rupa sehingga mudah diterima para anggotanya baik berupa kerohanian yang cenderung pada penekanan keluhuran budi pekerti maupun kemampuan berprestasi dan seni bela diri sebagaimana layaknya organisasi olah raga lainnya.

Persaingan di dunia olah raga pencak silat semakin ketat dengan semakin banyaknya peran serta dan partisipasi perguruan untuk menjadi “*champion*” baik dimulai pada kejuaraan usia dini sampai dengan tingkat dewasa, baik dimulai dari level sekolah sampai tingkat dunia. Saat ini, harus disadari bahwa sumber daya manusia organisasi PSHT membutuhkan suatu model dan proses untuk memperoleh kecakapan, keefektifan dalam bekerja dan kemampuan dalam berkompetisi. Sumber daya manusia merupakan

salah satu unsur yang sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi mencapai tujuan (Suwatno dan Priansa, 2011). Oleh karena itu PSHT Ranting Mijen Kota Semarang Provinsi Jawa tengah senantiasa berupaya dalam melakukan pengembangan dan pencapaian prestasi khusus di level kotamadya maupun provinsi.

Untuk mencapai tujuan organisasi, maka hal yang perlu dilakukan adalah memberi daya pendorong yang menyalurkan dan memelihara perilaku anggotanya agar bersedia dan mampu berprestasi sesuai dengan yang diinginkan organisasi. Frederick Herzberg pada tahun 1966 (Hasibuan, 2007) menyampaikan teori motivasi ganda yaitu faktor higiene dan motivator yang mengemukakan 16 faktor yang dapat memotivasi seseorang untuk bekerja secara optimal yang dikenal dengan istilah motivasi kerja intrinsik dan motivasi kerja ekstrinsik. Motivasi kerja intrinsik adalah motivasi yang diasosiasikan secara langsung dengan pelaksanaan tugas, yang meliputi: pengakuan, pencapaian, kemungkinan untuk tumbuh, kemungkinan untuk maju dan pekerjaan itu sendiri. Sedangkan motivasi kerja ekstrinsik adalah motivasi yang mengelilingi pekerjaan dan tidak berfungsi motivasional, yang meliputi; gaji, hubungan dengan anggotanya sekerja, pengawasan teknis, kebijakan perusahaan dan administrasi, kondisi kerja, status, faktor kehidupan pribadi, dan kepastian kerja (Gibson, Invankevics & Donnelly, 1985).

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Mijen merupakan salah satu organisasi masa berbasis pencak silat yang berada di wilayah kerja Kecamatan Mijen Kotamadya Semarang Provinsi Jawa Tengah memiliki kurang lebih 150 orang anggotanya dan sekitar 80%-85% memiliki usia produktif dan berpeluang untuk berprestasi di bidang pencak silat. Namun ada 2 (dua) permasalahan yang dihadapi, yaitu pertama masih minimnya dalam pencapaian prestasi di tingkat Regional Jawa Tengah sedangkan jumlah kejuaraan prestasi pencak silat sangat masif dilombakan dalam satu tahunnya. Di sisi lain, terdapat permasalahan juga belum efektifnya model kepemimpinan dalam menjalankan organisasi, oleh karena itu diperlukan adanya menerapkan program yang tepat dalam membangkitkan "*self motivation*" melalui program motivasi dan model kepemimpinan Budi Luhur sehingga mampu meningkatkan pencapaian prestasi di lingkungan PSHT Ranting Mijen sekaligus peningkatan kinerja organisasi.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan di lapangan, maka metode pendekatan yang dilakukan adalah:

1. Metode *engagement*

Pada kegiatan ini dilakukan dengan melakukan beberapa aktivitas seperti :

- a. Observasi lapangan dengan melakukan kunjungan ke lokasi organisasi tersebut berada yaitu di wilayah administratif Kecamatan Mijen Kota Semarang yang mana PSHT Ranting Mijen memiliki 6 (enam) Rayon yaitu Jatisari, Purwosari, Mijen-Dudak, Wonoplumbon dan Graha Permata Surya Mijen. Sekretariat organisasi ini berada di Kelurahan Wonoplumbon.
 - b. Wawancara dengan beberapa pengurus inti baik dari ranting, rayon maupun para pelatih pencak silat PSHT. Wawancara ini dilakukan dengan melalui beberapa metode yaitu wawancara pada saat bersamaan dengan kegiatan rapat kepengurusan maupun pada saat dilakukan latihan di lokasi Rayon masing-masing dengan durasi wawancara antara 15-20 menit per informan.
- ### 2. Metode asistensi bimbingan pelatihan (*Educate*)

Asistensi bimbingan pelatihan yang ditujukan untuk memberikan tambahan wawasan tentang bela Negara, kepemimpinan dan keterampilan atlet. Kegiatan ini

dilakukan dengan melakukan beberapa aktivitas seperti *forum group discussion* (FGD) dengan anggota dan pengurus PSHT Ranting Mijen membahas tentang bagaimana upaya-upaya meningkatkan semangat atau motivasi adik-adik atlet dalam mencapai prestasi serta berkaitan dengan cara memimpin organisasi agar berkembang lebih baik dan bermanfaat atau berkontribusi lebih bagi masyarakat sekitar.

3. Metode pendampingan kegiatan atau program latihan

Pendampingan kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas pertandingan maupun pengembangan kegiatan organisasi.

Pada saat waktu tertentu, dilakukan pendampingan pembinaan kegiatan baik berupa program keatletan maupun bidang kepemimpinan bersama para anggota yang terpilih dan para pelatih atlet. Pendampingan ini dilakukan 2 kali dalam sebulan dengan mengujungi beberapa tempat latihan.

4. Metode evaluasi program dengan tujuan untuk mengevaluasi berbagai tahapan kegiatan program kerja sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan adanya keterlibatan dalam rapat kepengurusan khususnya yang membahas terkait dengan kendala-kendala kepelatihan dan progress capaian hasil bimbingan pengabdian masyarakat.

5. Metode realisasi capaian program dan monitoring keberlanjutan dengan tujuan memantau kegiatan di lapangan setelah kegiatan berakhir agar tetap dapat dilanjutkan. Kegiatan ini dilakukan dengan memantau hasil dari program yang dikorelasikan dengan capaian prestasi para atlet. Pemberian apresiasi bagi atlet berprestasi juga dilaksanakan sebagai bagian motivasi ekstrinsik bagi para pemenang lomba kejuaraan pencak silat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey awal lokasi

Tahap ini merupakan langkah awal. Survey awal ini juga dilakukan dengan melakukan pertemuan dan membaur dengan masyarakat di mana tempat latihan PSHT tersebut berada. Pengenalan dengan masyarakat sekitar merupakan langkah awal yang perlu dilakukan. Beberapa kegiatan dimaksud dengan gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Survey Awal

Tahap *engagement*

Tahap ini dilakukan dengan dua hal kegiatan, yaitu :

1. Observasi lapangan dengan melakukan kunjungan ke lokasi organisasi tersebut berada yaitu di wilayah administratif Kecamatan Mijen Kota Semarang yang mana PSHT Ranting Mijen memiliki 6 (enam) Rayon yaitu Jatisari, Purwosari, Mijen-Dudak, Wonoplumbon dan Graha Permata Surya Mijen. Sekretariat organisasi ini berada di

Kelurahan Wonoplumbon. Kegiatan ini dilakukan sekalian juga bagian dari koordinasi untuk menentukan jadwal pengabdian masyarakat termasuk penyusunan metode penyampaian materi dan bahan pendampingannya.

2. Wawancara dengan beberapa pengurus inti baik dari ranting, rayon maupun para pelatih pencak silat PSHT. Wawancara ini dilakukan dengan melalui beberapa metode yaitu wawancara pada saat bersamaan dengan kegiatan rapat kepengurusan maupun pada saat dilakukan latihan di lokasi Rayon masing-masing dengan durasi wawancara antara 15-20 menit per informan. Kegiatan observasi dan wawancara sebagai pada gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2. Tahap *Engagement*

Tahap edukasi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk memberikan pemahaman konsep dan pengenalan program Asistensi bimbingan pelatihan yang ditujukan untuk memberikan tambahan wawasan tentang Bela Negara, kepemimpinan dan keterampilan atlet. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan beberapa aktivitas seperti *forum group discussion* (FGD) dengan anggota dan pengurus PSHT Ranting Mijen membahas tentang bagaimana upaya-upaya meningkatkan semangat atau motivasi adik-adik atlet dalam mencapai prestasi serta berkaitan dengan cara memimpin organisasi agar berkembang lebih baik dan bermanfaat atau berkontribusi lebih bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ini sebagai pada gambar 3 di bawah ini :



Gambar 3. Tahap Edukasi

Tahap pendampingan

Pendampingan kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas pertandingan maupun pengembangan kegiatan organisasi. Pada saat waktu tertentu, dilakukan pendampingan pembinaan kegiatan baik berupa program keatletan maupun bidang kepemimpinan bersama para anggota yang terpilih dan para pelatih atlet. Pendampingan ini dilakukan 2 kali dalam sebulan dengan mengunjungi beberapa tempat latihan. Kegiatan ini sebagai pada gambar 4 di bawah ini :



Gambar 4. Tahap Pendampingan Latihan Atlet

Tahap evaluasi program

Tahap ini merupakan bagian dari evaluasi program dengan tujuan untuk mengevaluasi berbagai tahapan kegiatan program kerja sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan adanya keterlibatan dalam rapat kepengurusan khususnya yang membahas terkait dengan kendala-kendala kepelatihan dan progres capaian hasil bimbingan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini sebagai pada gambar 5 di bawah ini :



Gambar 5. Tahap Evaluasi

Realisasi capaian program

Pelaksanaan program motivasi dan kepemimpinan Budi Luhur di PSHT Ranting Mijen telah menghasilkan beberapa capaian prestasi yang menggembirakan di tingkat Kotamadya Semarang dan Regional Jawa Tengah. Para atlet telah memperoleh gelar juara baik di Usia Dini maupun Dewasa. Turnamen atau kejuaraan pencak silat *open championship* Piala Udinus tahun 2023 menjadi bukti atas keberhasilan program dimaksud. PSHT Ranting Mijen menjadi Juara Umum 1 Kategori Pra Remaja. Kegiatan ini sebagai pada gambar 6 di bawah ini :



Gambar 6. Realisasi Capaian Keberhasilan Program Motivasi

Tahap program monitoring berkeberlanjutan dengan tujuan memantau kegiatan di lapangan setelah kegiatan berakhir agar tetap dapat dilanjutkan. Kegiatan ini dilakukan dengan memantau hasil dari program yang dikorelasikan dengan capaian prestasi para atlet. Pemberian apresiasi bagi atlet berprestasi juga dilaksanakan sebagai bagian motivasi ekstrinsik bagi para pemenang lomba kejuaraan pencak silat. Kegiatan ini sebagai pada gambar 7 di bawah ini :



Gambar 7. Evaluasi Berkelanjutan Program Motivasi

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Anggota dan atlet PSHT Ranting Mijen yang didominasi oleh generasi “Y” cenderung bersikap spontan, interaktif dan juga ingin didengar sehingga diperlukan pendekatan “*multi challenges*” agar mampu mempertahankan ritme semangat berlatih dan tetap produktif serta menghasilkan karya yang inovatif. Keberhasilan program motivasi dan kepemimpinan Budi Luhur yang telah dicapai dari hasil pertandingan tersebut dapat dirasakan suatu tonggak baru bagi pengembangan organisasi dan senantiasa dapat berkontribusi pada kegiatan masyarakat.

Para anggota pengurus dan atlet menaruh harapan yang tinggi atas keberlanjutan program ini, sehingga diperlukan adanya pendekatan tertentu yang mampu meningkatkan “*self motivation*” mereka. Program *crossstrinsik* (perpaduan antara intrinsik dan ekstrinsik) yang diberikan selama program pengabdian masyarakat akan mampu meningkatkan “*self motivation*” guna peningkatan kompetensi dan pengembangan anggota dan atlet, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja organisasi.

B. Saran

Saran yang bisa disampaikan dari hasil pengabdian masyarakat ini antara lain :

1. PSHT Ranting Mijen harus terus bersinergi bersama dengan pimpinan dan juga dengan seluruh masyarakat desa guna memperkuat kelembagaan organisasi di tingkat Kecamatan maupun Kotamadya.
2. PSHT Ranting Mijen senantiasa tetap membuka “ruang pembelajaran” dan “ruang diskusi” dengan karyawan, sehingga senantiasa tercipta harmonisasi organisasi.
3. Penyegaran pengurus Ranting yang menbidangi keatletan harus dilakukan secara berkala sehingga tidak terjadi kebosanan.
4. Pembinaan berkelanjutan dari Pengurus Cabang maupun Pengurus Wilayah harus senantiasa diusulkan untuk menjadi program yang permanen dan terukur.
5. PSHT Ranting Mijen harus senantiasa terus melakukan evaluasi program kerja secara periodic sehingga mampu mendapatkan solusi permasalahan secepat mungkin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain :

1. Terimakasih kami ucapkan kepada Jajaran Universitas YPPI Rembang yang telah memberikan izin atas pelaksanaan program-program pengabdian masyarakat ini.
2. Terima kasih pula kami ucapkan Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pusat Kajian Universitas YPPI Rembang yang telah memberikan bantuan pendanaan atas terselenggaranya program pengabdian ini.
3. Kepada segenap Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Mijen dan para anggotanya juga kami sampaikan terima kasih yang terlibat mensukseskan program ini.
4. Juga kepada segenap masyarakat di wilayah administratif Kecamatan Mijen yang merupakan tempat dimana PSHT Ranting Mijen melakukan latihan dan kegiatan organisasi ini. Terima kasih

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasibuan M.S.P. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia , Edisi Revisi, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- [2] Salju, S. (2023). PERAN MOTIVASI DAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI KERJA KARYAWAN. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 20(1), 94–103. <https://doi.org/10.37476/akmen.v20i1.3834>
- [3] Suryani, S., Yusrawati, Y., & Andini, N. (2024). Pelatihan Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Santri Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Melalui Motivasi Kewirausahaan Pada Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Kabupaten Bengkalis. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 68–74. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i1.1149>
- [4] Suwatno. & Priansa, D. (2011) Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.